

**ANALISIS KEPATUHAN DIET DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI CHANIA CARE CENTER
KABUPATEN KEDIRI**

***ANALYSIS OF DIET COMPLIANCE WITH THE WOUND HEALING PROCESS IN
DIABETES MELLITUS PATIENTS AT CHANIA CARE CENTER, KEDIRI
DISTRICT***

Anik Nuridayanti¹, Slamet Jayadi¹, Yoyok Yulianto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri

*Email: anik.nuridayanti@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit yang tidak bisa sembuh dan memerlukan pengelolaan seumur hidup dalam mengontrol dan mengendalikan kadar gula darah untuk meningkatkan kualitas hidup penderita. Salah satu komplikasi yang ditakuti tapi dapat dihindari adalah luka diabetik atau gangren. Tujuan penelitian ini mengetahui analisis kepatuhan diet dengan proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus di Scania care center kabupaten Kediri. Desain penelitian ini desain analitik kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh penderita Diabetes dengan luka sejumlah 35 orang dan sampel sebagian dari penderita penderita Diabetes dengan luka sejumlah 32 responden dengan teknik *asidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan diet sedangkan variabel dependen adalah proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus. Pengambilan data dengan kuesioner dan lembar observasi *Bates-Jensen Wound Assessment Tool (BWAT)*. Data dinyatakan dengan skala ordinal, dianalisis menggunakan uji *Spearman signed rank test*. Hampir setengahnya kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus Di Chania Care Center Kabupaten Kediri kepatuhannya cukup sebanyak 15 responden (46,9%). Dan sebagian besar penyembuhan luka normal yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Hasil analisis *spearman rank* $\rho = 0,004 < 0,05$ maka H1 diterima. Analisis *spearman rank* ada hubungan kepatuhan diet dengan proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus di Chania Care Center Kabupaten Kediri, diharapkan agar pasien diabetes melitus dengan luka juga menjaga pola makan dengan diet sesuai kalori.

Kata Kunci: Kepatuhan Diet, Proses Penyembuhan Luka, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a disease that cannot be cured and requires lifelong management in controlling and controlling blood sugar levels to improve the sufferer's quality of life. One of the complications that is feared but can be avoided is diabetic wounds or gangrene. The aim of this study was to determine the analysis of dietary compliance with the wound healing process in diabetes mellitus patients at the Scania Crae Center, Kediri Regency. This research design is a correlation analytical design with a cross sectional approach. The entire population of diabetes sufferers with wounds was 35 people and a partial sample of diabetes sufferers with wounds was 32 respondents using an incidental sampling technique. The independent variable in this study is diet compliance while the dependent variable is the wound healing process in diabetes

mellitus patients. Data collection using questionnaires and observation Bates-Jensen Wound Assessment Tool (BWAT). Data are expressed on an ordinal scale, analyzed using the Spearman signed rank test. The research results showed that almost half of the diet compliance of Diabetes Mellitus patients at the Chania Care Center, Kediri Regency was sufficient, 15 respondents (46.9%). And the majority of wound healing was normal, namely 18 respondents (56.3%). The results of the Spearman rank analysis $\rho = 0.004 < 0.05$ then H_1 is accepted. Spearman rank analysis has a relationship between diet compliance and the wound healing process in diabetes mellitus patients at the Chania Care Center, Kediri Regency. It is hoped that diabetes mellitus patients with wounds will also maintain a diet with a calorie-appropriate diet.

Keywords: Diet Compliance, Wound Healing Process, Diabetes Mellitus

Pendahuluan

Diabetes menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi prioritas untuk ditindaklanjuti oleh pembuat kebijakan di seluruh dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Diabetes melitus memiliki beberapa tipe, namun yang paling sering terjadi adalah diabetes melitus tipe 2 (Damayanti, 2023). Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit yang tidak bisa sembuh dan memerlukan pengelolaan seumur hidup dalam mengontrol dan mengendalikan kadar gula darah untuk meningkatkan kualitas hidup penderita (Marbun, 2022). Salah satu komplikasi yang ditakuti tapi dapat dihindari adalah luka diabetik atau gangren. Keadaan gangren lanjut yang tidak ditangani dengan perawatan luka biasa, akan mempengaruhi proses penyembuhan luka hingga tindakan amputasi bahkan kematian. Selain dari perawatan luka gangren yang dilakukan, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keadaan luka pada pasien diabetes melitus seperti kepatuhan diet pasien diabetes melitus.

Menurut *International Diabetes Federation* (2019), sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes. Sebanyak 79% orang dewasa dengan diabetes tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. *International Diabetes Federation (IDF)*, pada 2021 mengidentifikasi 537 juta orang dewasa usia 20 sampai 79 atau 1

dari 10 orang yang peningkatan angka prevalensi diabetes di Indonesia yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kemenkes, 2019).

Prevalensi Diabetes Mellitus di Jawa Timur menurut Risdas tahun 2018 mencapai 2,6% (Riset Kesehatan Dasar (Risdas), 2018). Berdasarkan laporan di Dinas Kesehatan 2022 Kota Kediri prevalensi penderita diabetes mellitus sebanyak 7148 kasus.

Penyebab diabetes mellitus selain dari faktor keturunan juga dari faktor lingkungan meliputi usia, obesitas, resistensi insulin, makanan, aktifitas fisik, dan juga gaya hidup penderita yang tidak sehat (Betteng, R., & Mayulu, 2020). Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien diabetes salah satunya adalah diet yang tepat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Efendi, 2020) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien diabetes yaitu stadium luka dan sirkulasi. Dampak yang terjadi pada pasien diabetes mellitus yang memiliki kadar gula darah tinggi bisa menyebabkan timbulnya ulkus yang disebabkan karena adanya neuropati, trauma, penyakit arterial, tekanan dan

deformitas kaki, iskemik, infeksi, edema, dan kalus. Sehingga tidak jarang penderita diabetes mellitus yang sudah parah akan menjalani amputasi karena terjadi pembusukan atau ulkus (Sari, 2021). Pada penderita diabetes mellitus, komplikasi ulkus dapat menimbulkan kerusakan integritas kulit/jaringan.

Kepatuhan Diet sangatlah penting untuk memperhatikan gula darah pada pasien Diabetes Melitus agar pasien dapat hidup secara normal dan menghindari pasien dari komplikasi sehingga pasien dapat menikmati hidupnya. Jika pasien Diabetes Melitus tidak melaksanakan dietnya dengan benar maka kadar gula darah tidak dapat dikontrol dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya komplikasi dan penyakit serius lainnya seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Kepatuhan akan diet harus dilakukan seumur hidup secara terus menerus dan rutin yang memungkinkan terjadinya kebosanan pada pasien (Sutrisno, 2018). Pada penderita Diabetes Melitus yang ada ulkus diet yang tepat dapat membantu mengontrol gula darah agar tidak melonjak tinggi dan mempercepat proses penyembuhan luka karena gula darah yang terkontrol.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis (Indriani, 2019). Lokasi penelitian di *scania care center* dilakukan pada bulan juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus dengan luka di *Chania Care Center Kediri* sebanyak 35 orang dan sampel sebagian penderita Diabetes Melitus yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan jumlah 32 responden dengan teknik *Accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini untuk variabel independent adalah

kuesioner dan untuk variabel dependent lembar observasi pengkajian luka *Bates jensen* yang telah divalidasi. Data dinyatakan dengan skala ordinal, dan dianalisis menggunakan uji *Spearman rank tes*.

Hasil Penelitian

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pasien diabetes meitus di Chania *Care Center* Kabupaten Kediri

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
Jenis kelamin		
Laki Laki	18	56,2 %
Perempuan	14	43,8 %
Total	32	100 %

Berdasarkan Tabel 1 Diatas Diketahui Bahwa Sebagian Besar Responden Berjenis Kelamin Laki Laki Sebanyak 18 Responden (56,2%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pasien diabetes melitus di Chania *Care Center* Kabupaten Kediri

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
Usia		
30 – 49	5	15,6
50 – 69	23	71,9
>70	4	12,5
Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 2 Diatas Diketahui Bahwa Sebagian Besar Responden Ber Usia 50-69 Tahun Sebanyak 23 Responden (71,9%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan pasien diabetes melitus di Chania *Care Center* Kabupaten Kediri

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
Pekerjaan		
Pegawai swasta	1	3,1
Guru	1	3,1
Petani	5	15,6
Buruh Tani	8	25
Pedagang	2	6,3
Ibu rumah tangga	9	28,1
Tidak bekerja	6	18,8
Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 3 Diatas Diketahui Bahwa Hampir Setengahnya Bekerja Sebagai Ibu Rumah Tangga Sebanyak 9 Responden (28,1%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus di Chania Care Center Kabupaten Kediri

Kepatuhan diet	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	3	9,4
Cukup	15	46,9
Buruk	14	43,8

Berdasarkan Tabel 4 Diatas Diketahui Bahwa Hampir Setengahnya Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Cukup Sebanyak 15 Responden (46,9%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan proses penyembuhan luka pada pasien Diabetes Melitus di Chania Care Center Kabupaten Kediri

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Cepat	2	6,3
Normal	18	56,3
Lambat	12	37,5
Total	32	100,0

Berdasarkan Tabel 5 Diatas Diketahui Bahwa Sebagian Besar Proses Penyembuhan Luka Pasien Diabetes Melitus Normal Sebanyak 18 Responden (56,3 %)

Tabel 6 Hasil Analisis spearman rank kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus dengan proses penyembuhan luka pada pasien Diabetes Melitus di Chania Care Center Kabupaten Kediri

No.	Variabel	Corelation Coeffisien (r)	ρ
1	Kepatuhan diet – Proses penyembuhan luka diabetes melitus	0,584	0,004
2	n =32		
3	$\alpha = 0,05$		

Berdasarkan Tabel 6 Hasil Analisis *Spearman Rank* Ada Hubungan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Melitus Di Chania Care Center Kabupaten Kediri (*Spearman*, $\rho = 0,004 < 0,05$ Maka H_1 Diterima).

Pembahasan

1. Kepatuhan Diet pasien diabetes Melitus

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa hampir setengahnya kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus cukup sebanyak 15 responden (46,9%). Kepatuhan diet diabetes melitus merupakan ketaatan terhadap makanan

dan minuman yang dikonsumsi pasien diabetes melitus setiap hari untuk menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan, diet ini berupa 3J yaitu tepat Jadwal, tepat Jenis, dan tepat Jumlah (Hartono 1995). Semestara ini menurut Syahbudin (2007) diet diabetes melitus merupakan pengaturan pola makan bagi penderita diabetes melitus berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal

pemberian makan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, D (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan diet pasien DM dengan proses penyembuhan, dengan kata lain semakin tinggi kepatuhan diet pasien DM maka semakin tinggi pula proses penyembuhan luka. Sebaliknya, semakin rendah kepatuhan diet pasien DM maka semakin rendah pula proses penyembuhan luka. Sehingga peneliti berpendapat bahwa kepatuhan diet yang tinggi akan mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus.

Menurut peneliti bahwa kepatuhan diet berperan penting dalam proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus. Kepatuhan diet yang baik akan memperbaiki kebiasaan makan dan minum seseorang yang menderita diabetes melitus terutama yang memiliki luka diabetes sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus.

2. Proses penyembuhan luka pada pasien Diabetes Melitus di Chania Care Center Kabupaten Kediri

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sebagian besar proses penyembuhan luka pasien Diabetes Melitus normal sebanyak 18 responden (56,3 %). Ulkus gangren merupakan salah satu komplikasi kronik Diabetes Melitus yang paling ditakuti oleh para penderita Diabetes Melitus karena dapat mengakibatkan terjadinya cacat bahkan kematian. (Tjokroprawiro, 2007). Tujuan utama perawatan ulkus diabetes adalah memperbaiki kelainan vaskuler yang ada dan memperbaiki sirkulasi sehingga dapat mencegah meluasnya infeksi. Harus dilakukan perawatan luka dengan baik serta selalu melakukan pengkajian dan penilaian terhadap perfusi dan granulasi jaringan luka, serta menilai proses penyembuhan luka gangren tersebut (Gitarja, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2014), yang menemukan jumlah

responden ulkus diabetikum yang melakukan perawatan di rumah perawatan ETN Center Makasar di pasien yang menjalani perawatan secara teratur terhadap ulkus diabetikum adalah sebanyak 87.1%. peneliti berasumsi bahwa Kepatuhan rawat luka diabetes, yang pada dasarnya adalah derajat kesepakatan antara perilaku yang berhubungan dengan kesehatan seseorang yang disarankan yang diusulkan oleh penyedia layanan kesehatan, termasuk pemantauan glukosa, pemberian obat, diet sehat, perawatan kaki, dan aktivitas fisik. Penyakit yang sifatnya kronis seperti diabetes mellitus memerlukan kepatuhan dalam pengobatan rawat luka dan membutuhkan perawatan mandiri serta *self monitoring*.

Menurut peneliti salah satu yang menentukan keberhasilan terapi adalah tingkat kepatuhan rawat luka, oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa faktor kepatuhan rawat luka mempengaruhi proses penyembuhan luka pasien diabetes.

3. Berdasarkan tabel 6 hasil analisis *spearman rank* ada hubungan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus dengan proses penyembuhan luka pada pasien Diabetes Melitus di Chania Care Center Kabupaten Kediri (*Spearman, $\rho = 0,004 < 0,05$ maka H1 diterima*).

Kepatuhan diet diabetes melitus merupakan ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien diabetes melitus setiap hari untuk menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan, diet ini berupa 3J yaitu tepat Jadwal, tepat Jenis, dan tepat Jumlah (Hartono 1995). Semestara ini menurut Syahbudin (2007) diet diabetes melitus merupakan pengaturan pola makan bagi penderita diabetes melitus berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal pemberian makan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ariani, D (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan diet pasien DM dengan proses penyembuhan, dengan kata lain semakin tinggi kepatuhan diet pasien DM maka semakin tinggi pula proses penyembuhan luka. Sebaliknya, semakin rendah kepatuhan diet pasien DM maka semakin rendah pula proses penyembuhan luka. Sehingga peneliti berpendapat bahwa kepatuhan diet yang tinggi akan mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus.

Peneliti berpendapat bahwa kepatuhan diet berperan penting dalam proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus. Kepatuhan diet yang baik akan memperbaiki kebiasaan makan dan minum seseorang yang menderita diabetes melitus terutama yang memiliki luka diabetes sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus.

Kesimpulan

1. Hampir setengahnya kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus cukup sebanyak 15 responden (46,9%)
2. Sebagian besar proses penyembuhan luka pasien Diabetes Melitus normal sebanyak 18 responden (56,3 %)
3. Analisis spearman rank ada hubungan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus dengan proses penyembuhan luka pada pasien Diabetes Melitus di Chania Care Center Kabupaten Kediri.

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan responden dapat melakukan perawatan luka diabetes secara rutin, menjaga pola makan, menghindari ataupun mengurangi makanan dan minuman yang mengandung

2. Bagi Profesi Keperawatan Hasil penelitian ini sebagai sebuah masukan bagi profesi keperawatan dalam pengembangan penelitian tentang kepatuhan diet mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus, yang dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan.
3. Bagi Institut Pendidikan
Diharapkan bagi instansi pesisikan khususnya jurusan keperawatan Stikes Ganesha Husada Kediri, kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus
4. Bagi Peneliti
Diharapkan bagi peneliti untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman tentang proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus
5. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga kedepannya akan ada hasil yang lebih baik untuk proses penyembuhan luka diabetes melitus

Daftar Pustaka

- Alkendhy, E., Sukarni, & Pradika, J. (2018). Analisis faktor-faktor terjadinya luka kaki Diabetes berulang pada pasien Diabetes Melitus di Klinik Kitamura dan RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Keperawatan Universitas Tanjungpura*, 94, 1–14. Analisa Faktor-faktor Terjadinya Luka Kaki Diabetes Berulang Pada Pasien Diabete Melitus Di Klinik

- Kitamura dan RSUD Dr. Soedarso Pontianak
- Betteng, R., & Mayulu, N. (2020). Analisis Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Wanita Usia Produktif Dipuskesmas Wawonasa. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 2(2), 404–412.
- Black, J. M. and Hawks, J. H. (2021). Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin.
- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus di Surabaya. In Universitas Airlangga Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/84885/4/fulltext.pdf>
- Damayanti, A. E. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self- Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas DepokIII. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 188–200.
- Decroli. (2019). Diabetes Mellitus Tipe 2. Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam.
- Efendi, et al. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Ganggren Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Alfacare. *Mahakan Nursing Jurnal*, 2(7)286–297. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35963/mnj.v2i7.165>
- Febrianti, R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pasien Ulkus Diabetikum Di Rs Dr. Suyoto Jakarta Selatan. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(8)
- Febrinasari, R. P., Sholikhah Agusti, T., Pakha Nasirochim, D., & Putra Erdana, S. (2020). *Buku Saku Diabetes Melitus*.
- Fitriani, Y., Pristianty, L., & Hermansyah. (2019). Pendekatan Health Belief Model (HBM) Untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Menggunakan Insulin Adopting. 167–177.
- Gitarja, W. S., Bauk, I., Hamka, et al. (2019). *Modul Perawatan Luka Bagi Praktis Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Wocare Inti Nusantara.
- IDF. (2021). *Diabetes Atlas Tenth Edition*. Belgium: International Diabetes Federation. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Indriyanto, W. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Kepatuhan Lansia Hipertensi Untuk Kontrol Rutin ke Posyandu Lansia di Area Kerja Puskesmas Sugih Waras Bojonegoro. *Suarabaya. Universitas Airlangga*.
- Kesehatan, M., & Indonesia, M. (2023). Hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetikum di rsud meuraxa banda aceh. 291–295.
- Marbun, A. S. et. a. (2022). Pelaksanaan Empat Pilar pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 366–371. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2685>
- Marselin, A., Hartanto, F. A. D., & Utami, M. P. S. (2021). Diabetikum Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Mix Methode. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(2), 51–58.
- Mulyasari, P. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Puskesmas Pegirian. *Surabaya. Universitas Airlangga*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Primadani, A. F., & Safitri, D. N. P. (2021). Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing. *Ners Muda*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.625>
- Putra, A. (2017). Hubungan Anantara Kadar Gula Darah dengan Kadar

Alfa Amilase Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Yang Obesitas.

- Rawung, D. T. (2020). Metode Penarikan Sampel (Sampling Method). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Widyastuti, Y. (2018). Hubungan Usia Dengan Respon Madu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus. 2006, 222– 226.
- Wintoko, R. dkk. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka. Jurnal Kedokteran Unila, 3(2), 183–189.
- Widiyono; Aryani, Atik; Sartagus, Rara Ayu. Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia. J Perawat Indones. 2020; 4:11.
- Zuhriyah, H., & Sari, D. J. E. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(1), 163–173